

Peningkatan Bahasa Asing di Kawasan Wisata Jopuro, Desa Kampung Anyar, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi

Ismatul Khasanah*¹, Yusri Fajar², Dyan Rahmiati³, Ainur Rofiq⁴, Khilmi Mauliddian⁵

^{1,2,5}Departemen Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, Indonesia

³Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, Indonesia

⁴Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

*e-mail: ismatulkh@ub.ac.id¹, yusri.fajar@ub.ac.id², dyanrahmi@ub.ac.id³, rofiq@ub.ac.id⁴, khilmi.mauliddian@ub.ac.id⁵

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasa asing masyarakat khususnya bagi masyarakat kawasan wisata Jopuro, Desa Kampung Anyar, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi sebagai bekal dalam pelayan informasi sekaligus untuk mempromosikan daya tarik wisata yang telah ada. Metode pelaksanaan dengan melibatkan mitra pengabdian yaitu Pemerintah Desa Kampung Anyar, para pegiat dan pengelola wisata Jopuro, pelajar, dan masyarakat umum sekitar wisata. Tahap-tahap pelaksanaan meliputi: sosialisasi program pelatihan, pembuatan kurikulum dan bahan pengajaran, pembelajaran bahasa asing, Jadwal pembelajaran dan pendampingan proses pembelajaran, monitoring dan evaluasi pembelajaran, dan pembuatan kelompok belajar sebagai sarana pembinaan dan monitoring agar program dapat berjalan secara berkelanjutan. Pada pengabdian ini, pengabdian berpartisipasi dalam memberikan solusi atas kendala yang dihadapi masyarakat agar dapat dirasakan manfaatnya bagi potensi wisata yang berkelanjutan yaitu berupa pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan bahasa asing (Inggris, Jepang, Cina) bagi masyarakat yang memiliki potensi untuk membangun keberlanjutan wisata di kawasan wisata secara gratis. Dengan adanya pelatihan ini maka pengelola wisata dapat melakukan upaya memaksimalkan pengelolaan website wisata dan sarana media sosial dengan menggunakan bahasa asing sebagai sarana promosi agar lebih banyak dikenal secara global.

Kata kunci: Bahasa Asing, Banyuwangi, Berkelanjutan, Peningkatan Ekonomi, Wisata Jopuro

Abstract

This community service program aimed to improve the foreign language skills of community members, particularly those living in and around the Jopuro tourist area, Kampung Anyar Village, Glagah District, Banyuwangi Regency, so that they could provide information services and promote existing tourist attractions. The method of implementation requires the participation of stakeholders, such as the Village Government of Kampung Anyar, Jopuro tourism activists and administrators, students, and Jopuro's neighbors. The stages of implementation include socialization of the training program, preparation of curriculum and teaching materials, foreign language learning, learning schedule and mentoring of the learning process, monitoring and evaluation of learning, and establishment of study groups as a method of coaching and monitoring to ensure the program's viability. In this community engagement, the team assists the community in overcoming obstacles in order for the Jopuro Tourism destination to benefit from the program. People with the potential to develop a sustainable tourism industry in Jopuro will receive free training in foreign languages (English, Japanese, and Chinese) as part of an initiative to empower the community. Through the training, it is anticipated that the residents of Jopuro will optimize the administration of tourism websites and social media platforms by using foreign languages as a promotional tool, thereby enhancing their global visibility.

Keywords: Banyuwangi, Economic Growth and Jopuro Tourism, Foreign Language, Sustainability

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

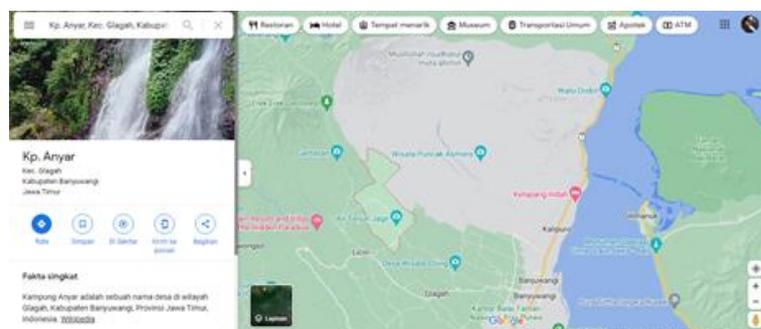
Destinasi wisata di kabupaten Banyuwangi dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. Geliat perkembangan destinasi wisata kini bukan hanya didominasi oleh perusahaan besar pengelola wisata, namun juga dilakukan oleh masyarakat desa secara mandiri. Salah satu usaha wisata yang saat ini semakin populer adalah wisata yang berbasis pada kearifan lokal atau desa wisata. Mengutip data dari laman situs Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kabupaten Banyuwangi saat ini telah memiliki 56 desa wisata (Kememparekraf, 2022)

Munculnya beragam wisata berbasis desa membuat desa yang dulu dikenal sebagai daerah pinggiran dan tidak modern kini tidak kalah bersaing dengan kota atau wisata modern lainnya. Hal ini karena dampak dari munculnya wisata desa yang menawarkan destinasi wisata alam pedesaan yang dikelola secara baik, membuat pengunjung menjadi tertarik untuk mengunjungi (Ramadhan, 2019).

Salah satu wisata desa yang memiliki potensi yang besar untuk dapat dikembangkan dengan baik adalah wisata Jopuro yang terletak di Desa Kampung Anyar, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Geografis Desa Kampung Anyar terletak berda di kaki gunung Ijen yang secara administratif terbagi ke dalam lima dusun yaitu, Dusun Kalibendo, Dusun Dusun Kopencungking, Dusun Krajan, Dusun Panggang, dan Dusun Rejopuro. Meskipun letak desa berada di kaki gunung, namun desa ini memiliki kekayaan akan potensi sumberdaya alam yang terus dikembangkan sebagai destinasi wisata. Potensi desa yang cukup menjanjikan untuk tujuan wisata tersebut meliputi potensi kebun, sawah, ladang, sungai dan kultur masyarakatnya yang memiliki seni budaya yang masih lestari (Kampung Anyar, 2020).

Dari segi kegiatan ekonomi, masyarakat desa Kampung Anyar mayoritas bermatapencaharian pada sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan. Namun berdasarkan potensi air yang dimiliki, sektor pertanian dalam hal ini persawahan merupakan lahan mata pencaharian masyarakat. Keseharian masyarakat desa Kampung Anyar adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, perikanan, bangunan, buruh bangunan serta berdagang dan lainnya. Namun pada kenyataannya, desa ini juga mampu membangun konsep wisata kreatif, yakni wisata dengan menawarkan keindahan alam dan potensi air sebagai daya tawar bagi para pengunjung. Salah satu wisata yang cukup terkenal di desa ini dan ramai dikunjungi wisatawan adalah wisata Jopuro yang terletak di Dusun Rejopuro (Romanda, 2020).

Destinasi wisata Jopuro ini dapat dikatakan sangat menarik dan memiliki daya tarik tersendiri daripada tempat wisata lain. Salah satu ciri khas tempat wisata ini karena terdapat sumber air tawar yang melimpah yang berasal dari mata air setempat. Sumber mata air utama wisata ini berasal dari sumber yang dinamakan Sumber Kajar. Sumber Kajar mampu menghasilkan debit air sekitar 20 liter perdetik dan tidak pernah surut (Merdeka.com, 2018). Dengan potensi mata air yang dimiliki, maka oleh pemerintah desa bersama warga setempat kemudian dikelola dengan membuat terobosan wisata berbasis air.



Gambar 1. Peta Desa Kampung Anyar, Kec. Glagah, Kab. Banyuwangi
(<https://www.google.com/maps/place/Kp.+Anyar,+Kec.+Glagah,+Kabupaten+Banyuwangi,+Jawa+Timur>)

Sebagai destinasi wisata air, wisata Jopuro memiliki fasilitas berupa kolam pemandian alami di mana pemandian ini dulunya dikenal dengan nama 'Seladahan.' Pemandian ini menawarkan kesegaran air yang langsung berasal dari mata air dan terus mengalir sepanjang waktu sehingga kesegaran dan kealiamian pemandian ini dijamin sangat terjaga.

Munculnya ide kreatif wisata berbasis air ini bermula dari ide warga bersama pemerintah setempat untuk memanfaatkan potensi desa. Ide tersebut kemudian mendapat dukungan dari warga. Saat itu warga menyatakan kesediaannya untuk berkomitmen dengan menjadikan desa sebagai destinasi wisata. Fokus utama dalam ide ini adalah dengan memanfaatkan potensi air yakni kolam pemandian dan pemberdayaan lahan warga sekitar. Dari ide yang dicanangkan tersebut ternyata antusias pengunjung dari waktu-ke waktu justru semakin meningkat, bahkan hingga setiap bulan jumlah pengunjung hingga mencapai 8 ribu (Ngopibareng, 2020) baik dari wisatawan domestik hingga mancanegara (Mediatipikorindonesia, 2022). Bahkan saat ini pengembangan wisata bukan hanya pada pemandian, namun berkembang pada wisata alam dan juga kearifan lokal desa pengembangan wisata adat desa. Mengingat kawasan wisata Jopuro merupakan masyarakat budaya Osing yang masih menjunjung tinggi tradisi asli.

Sejalan dengan gambaran umum wisata wisata Jopuro di atas, saat ini masyarakat khususnya yang terlibat dalam pengelolaan wisata sedang mengalami permasalahan terkait pelayanan wisata berbasis keterampilan berbahasa asing dalam melayani kedatangan wisatawan mancanegara. Hal ini sering dihadapi bukan saja oleh masyarakat juga para pekerja yang tergabung dalam pengelola wisata desa. Kurangnya *skill* bahasa asing yang dimiliki oleh pengelola dan masyarakat sekitar wisata membuat kesan kurang maksimal saat melayani wisatawan asing yang berkunjung. Menurut pengelola wisata setempat, pengunjung wisata saat ini bukan hanya dari wisatawan lokal, tapi ada yang berasal dari berbagai macam negara. Sedangkan dari sekian pekerja wisata yang ada, belum ada yang terampil menguasai bahasa asing, sehingga ketika ada wisatawan asing yang datang para pekerja hanya melayani sebisanya. Termasuk belum ada sarana informasi yang memadai sebagai pusat informasi dengan menggunakan bahasa asing (hasil wawancara dengan pengelola wisata Jopuro, 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu upaya yang nyata untuk membantu meningkatkan keterampilan berbahasa asing bagi para pegiat wisata dan masyarakat yang terlibat di dalamnya, sehingga masyarakat dapat lebih meningkatkan nilai jual potensi wisatanya secara berkelanjutan. Hal ini sangat selaras dengan rencana strategis Pengabdian Masyarakat Universitas Brawijaya tahun 2020-2025 mengenai bidang unggulan pengabdian masyarakat yakni Pengembangan Kearifan Lokal dengan sub tema Pengembangan kawasan kepariwisataan berbasis ekonomi, lingkungan dan budaya. Oleh sebab itu, perlu adanya gerak nyata dari Universitas Brawijaya untuk turut andil dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat khususnya di kawasan wisata Jopuro, Desa Kampung Anyar, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi dengan pelaksanaan pengabdian melalui kegiatan Hibah Pengabdian Masyarakat Strategis (PMS) 2022.

Adapun rencana yang dapat dilakukan dalam pengabdian ini adalah membantu memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat wisata Jopuro dengan menggunakan strategi pembinaan keterampilan berbahasa asing bagi para pengelola, pekerja, dan masyarakat sekitar wisata yang turut andil dalam pengembangan wisata. Dengan demikian, sebagai langkah untuk mengatasi kendala yang dihadapi maka pada program pengabdian ini mengangkat judul "Bahasa Asing Untuk Peningkatan Ekonomi Lokal Berkelanjutan di Kawasan Wisata Jopuro, Desa Kampung Anyar, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi."

1.2. Tujuan Pengabdian

Adapun yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengabdian ini yakni:

- a. Membantu meningkatkan keterampilan dan kompetensi dalam menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Inggris, Jepang, dan Cina bagi para pengelola, pekerja, dan masyarakat pegiat wisata di kawasan wisata Jopuro dalam pelayanan wisata berbasis kearifan lokal setempat.

- b. Membangun komunitas bahasa asing (Bahasa Inggris, Jepang, Cina) pada masyarakat sekitar wisata Jopuro sebagai salah satu unsur pelayanan dan pusat informasi wisata untuk wisatawan Internasional dan juga sebagai sarana promosi wisata sekaligus sebagai wadah pelatihan bahasa asing masyarakat setempat secara berkelanjutan.

Terkait komponen bahasa pada tujuan di atas tersebut merupakan keahlian dari Tim pelaksana. Pelaksanaan program bekerjasama dengan mitra yakni Pemerintah Desa Kampung Anyar atau Pengelola Wisata setempat, dengan sasaran pembelajar adalah para pengelola wisata, pekerja wisata, pelajar, dan masyarakat umum yang terlibat dalam wisata.

2. METODE

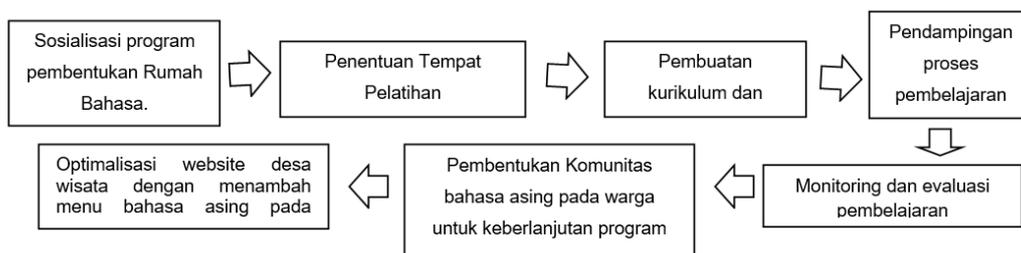
Universitas Brawijaya yang memiliki Program Studi lebih dari 100, yang diantaranya ada Jurusan Bahasa dan Sastra Fakultas Ilmu Budaya yang memayungi Program Studi Sastra Jepang, Sastra Inggris, dan Sastra Cina yang sangat layak untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema ini. Maka metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian melalui sistem pembelajaran terpadu (kegiatan belajar mengajar) di kelas. Oleh sebab, itu dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa asing dengan baik untuk dijadikan sebagai pengajar atau instruktur bahasa asing.

Selanjutnya, dalam proses pelaksanaan perlu membangun kemitraan yang baik agar program dapat berjalan sesuai rencana. Adapun mitra dari kegiatan pengabdian ini adalah Pemerintah Desa Kampung Anyar atau pengelola Wisata Jopuro, yang akan melibatkan para pekerja wisata, pelajar, dan masyarakat umum sekitar wisata. Sedangkan tahap-tahap pelaksanaan meliputi:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Sistem Kegiatan Belajar Mengajar

No.	Tahapan	Materi/ Kegiatan	Metode	Tempat	PIC
1.	Persiapan: Pengurusan kerjasama dengan mitra	Permohonan kerjasama kepada	Bertatap muka (Diskusi dan Sharing Program) serta menyerap permasalahan yang dihadapi mitra	Virtual Zoom	Tim
	Pengurusan surat kesediaan sebagai desa mitra	Pembuatan draf surat kerjasama	Literatur	Kepada Pengelola Pariwisata	Tim
	Pembuatan proposal pengabdian dengan Tema Pengembangan Pariwisata Desa	Merumuskan permasalahan berdasarkan data-data atau fakta kendala yang dihadapi mitra terkait tenaga terampil dalam bahasa asing	Studi Observasi, wawancara, dan Literasi dari berbagai sumber referensi	Kawasan Wisata Jopuro dan FIB UB	Tim
	Pengajuan proposal		Literatur	Website LPPM UB	Tim
2.	Pelaksanaan: 1. Sosialisasi program pelatihan keterampilan bahasa asing sistem pembelajaran berbasis kegiatan belajar mengajar	Penjelasan tujuan dan Manfaat program	Ceramah dan diskusi	Balai Desa/ Balai masyarakat setempat	Tim
	2. Penentuan tempat pelatihan bahasa asing (Kegiatan Belajar	Memfaatkan balai wisata yang ada dan	Musyawaharah bersama Pengelola wisata, pemdes, dan warga	Jopuro	Tim dan pihak Pemdes

Mengajar)	melengkapi sarana-prasarana yang dibutuhkan (papan tulis, spidol, alat peraga bahasa, dst)			atau pengelola wisata
3. Pembuatan kurikulum dan bahan pengajaran bahasa asing	Penyusunan materi modul praktis bahasa percakapan dibidang pariwisata dengan 3 bahasa (Inggris, Jepang, Cina)	Studi literasi	FIB UB	Tim
4. Pendampingan proses pembelajaran	Kegiatan belajar mengajar sesuai modul yang dibuat	Ceramah dan praktik	Jopuro	Tim
5. Monitoring dan evaluasi pembelajaran	Penilaian pencapaian pembelajaran meliputi antusiasme, jumlah peserta aktif, dst.	Angket atau form penilaian aspek lain	Jopuro	Tim
6. Pembentukan Komunitas bahasa asing sebagai wadah Keberlanjutan Program	Seluruh alumni pelatihan	Ceramah, Musyawarah bersama	Jopuro	Tim dan Pihak Pemdes atau pengelola wisata
3. Evalusi Kegiatan	Evaluasi seluruh kegiatan pengabdian (persiapan, Proses, hambatan, Hasil, kekurangan) secara berkala	Diskusi	Jopuro dan FIB UB	Tim dan pihak mitra



Gambar 2. Alur Metode Pelaksanaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Dalam pelaksanaan pengabdian berupa Pelatihan Bahasa asing bagi pegiat wisata di Kawasan Wisata Jopuro, Kabupaten Banyuwangi ada beberapa tahapan yang dilakukan sebelum dan selama pengabdian. Diantaranya adalah:

3.1.1. Kegiatan Sebelum Pengabdian Masyarakat

a. Penentuan Lokasi Pelaksanaan Pengabdian

Sebelum pelaksanaan pengabdian, pengabdian melaksanakan kerjasama dengan pihak HPI Banyuwangi guna memperoleh informasi mengenai kawasan wisata yang memiliki permasalahan SDM terkait bahasa asing. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian bersama ketua HPI Banyuwangi dengan mengadakan koordinasi rapat bersama yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2022 yang bertujuan untuk memetakan permasalahan dan lokasi yang akan dijadikan tempat pelaksanaan program pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.



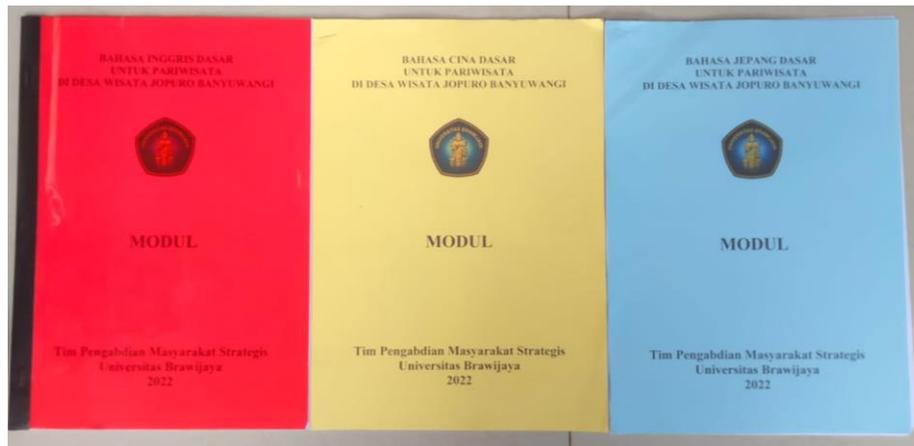
Gambar 3. Foto kegiatan Rapat Koordinasi Awal Tim Pengabdian Bersama Ketua HPI Banyuwangi Bapak Andika (Dok. Pengabdian)

Dalam koordinasi awal ini tim pengabdian melakukan upaya kerjasama untuk membicarakan program pengabdian yang ditawarkan kepada masyarakat kawasan wisata di Banyuwangi. Mengingat potensi yang dapat dikembangkan adalah meningkatkan keterampilan bahasa asing, maka disepakati kegiatan pelatihan bahasa asing bagi pegiat wisata. Hal ini selaras dengan keinginan masyarakat desa wisata setempat di mana dalam upaya peningkatan kapasitas SDM pegiat wisata membutuhkan pelatihan untuk menyiapkan segala informasi terkait wisata desa terhadap wisatawan asing. Berdasarkan hal tersebut maka akhirnya diputuskan untuk diadakan pengabdian pelatihan dengan tiga bahasa asing sekaligus yaitu bahasa Inggris, Jepang, dan Cina karena hal ini belum pernah dilaksanakan dan dibutuhkan untuk menyiapkan dan membangun SDM pegiat wisata Wisata Jopuro untuk melayani wisatawan asing yang berkunjung.

Setelah kegiatan disepakati, maka langkah selanjutnya pengabdian meminta kepada pihak HPI bersama pengelola wisata setempat untuk menentukan peserta pelatihan. Kemudian ditetapkan peserta berjumlah 30 orang yang merupakan para pegiat wisata dari masyarakat kawasan wisata Jopuro.

Tahapan selanjutnya, pengabdian menyiapkan silabus dan materi pelatihan yang akan digunakan. Untuk materi pelatihan, maka dibuat modul berisi materi tentang pariwisata sesuai dengan kebutuhan para pegiat wisata. Tahapan ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus menyiapkan materi yang sesuai dengan kemampuan dasar para peserta. Ini sangat tidak mudah karena pengabdian tidak memiliki informasi yang pasti tentang kemampuan dasar masing-masing bahasa asing para peserta. Informasi ini mutlak

diperlukan untuk bisa menyusun materi yang sesuai. Kegagalan dalam tahapan ini akan berdampak pada keberhasilan kegiatan pelatihan yang dilakukan. Jika materi yang disiapkan terlalu mudah tentu tidak akan menarik bagi peserta, sebaliknya jika materinya terlalu sulit akan membuat peserta menjadi frustrasi dan tidak termotivasi untuk belajar. Disinilah peran seorang tutor yang baik sangat dibutuhkan untuk bisa menyiapkan materi belajar yang sesuai dengan level kemampuan peserta. Akibat tidak adanya informasi yang lengkap mengenai level kemampuan bahasa asing peserta, akhirnya pengabdian memutuskan untuk menyiapkan materi secara umum sebelum pelaksanaan pelatihan dengan menetapkan materi belajar yang digunakan. Adapun materi yang digunakan dibuat oleh tim pengabdian yang telah disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di kawasan Wisata Jopuro.



Gambar 4. Modul Ajar (Merah Bahasa Inggris, Kuning Bahasa Cina, dan Biru Bahasa Jepang) yang sudah disusun oleh tim pengabdian untuk diajarkan ke peserta pelatihan para pegiat wisata di Jopuro

b. Sosialisasi Kegiatan

Setelah tahapan kegiatan sebelum pelaksanaan pengabdian terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dua tahap, yakni:

1) Sosialisasi Kepada HPI Banyuwangi

Pada tanggal 30 Agustus 2022, melakukan kegiatan sosialisasi yang ditujukan khusus kepada HPI Banyuwangi dengan maksud agar disampaikan kepada pegiat wisata yang berminat mengikuti pelatihan. Hal ini dilakukan sebagai langkah untuk membangun pemahaman bersama antara tim pengabdian dengan HPI Banyuwangi agar kegiatan ke depan dapat berjalan dengan lancar. Hal-hal yang dilakukan pada sosialisasi ini terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan, di mana HPI Banyuwangi membuat tim lapangan kemudian membantu mensosialisasikan dan mendaftarkan peserta yang berminat pada program. Kegiatan ini diharapkan dapat mengkondisikan dari sisi sarana dan kesiapan peserta sehingga tidak menimbulkan apersepsi.

2) Sosialisasi kepada Peserta

Sosialisasi khusus kepada peserta praktis diperlukan mengingat para peserta ini akan menjadi peserta didik pada pelatihan. Dalam kegiatan sosialisasi ini dibantu oleh HPI Banyuwangi melakukan sosialisasi pada tanggal 30 Agustus 2022. Apapun sosialisasi ini terkait dengan teknis pembelajaran yang akan dilakukan oleh semua peserta. Selain itu, pada sosialisasi ini sekaligus mempersiapkan para peserta dengan buku modul yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian. Dengan pemberian buku modul ini, diharapkan para peserta dapat mempelajari secara mandiri di rumah sehingga saat diadakan kegiatan pelatihan dapat menunjang pembelajaran. Pada kegiatan pengabdian ini, animo pendaftar cukup tinggi. Berdasarkan informasi dari pihak HPI terdapat kurang lebih 60 pendaftar yang ingin mengikuti kegiatan ini. Namun karena keterbatasan jumlah kuota, maka peserta kemudian diseleksi oleh pihak HPI Banyuwangi menjadi 30 peserta.

Pada kegiatan sosialisasi ini, terjalin kesepakatan kesediaan untuk dilaksanakannya pembelajaran. Oleh sebab itu, pada kegiatan ini juga sekaligus menyusun jadwal pelatihan yang disesuaikan dengan kesempatan yang dimiliki oleh para peserta. Berdasarkan kesepakatan kemudian ditetapkan jadwal belajar dilaksanakan empat sesi dalam satu hari, yaitu hari sabtu, 3 September 2022 dari pukul 09.00 - 16.00. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara luring bertempat di area Wisata Jopuro yang dipandu oleh tim pengabdian dibagi menjadi tiga kelas yakni, kelas bahasa Inggris dipandu oleh dua tutor, kelas bahasa Jepang dipandu oleh dua tutor, dan kelas bahasa Cina dipandu oleh 2 Tutor. Tutor yang mengajar kelas ini terdiri dari dosen dan mahasiswa yang dilibatkan dalam pengabdian.

3.1.2. Kegiatan Selama Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pelatihan bahasa asing yang dilaksanakan di tempat area wisata Jopuro dilaksanakan sebanyak tujuh kali pertemuan. Pertemuan ini dibagi menjadi dua bentuk, yakni 4 sesi dilakukan secara luring di Banyuwangi dan 3 sesi dilakukan secara daring via Google Classroom maupun Zoom. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pelatihan peserta kemudian dibagi menjadi tiga (3) kelas bahasa yang berbeda. Dari total peserta sebanyak 30 peserta yang mendaftar secara kehadiran ada 27 peserta yang mengikuti dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Pembagian kelas dan jumlah peserta

No	Kelas Bahasa Asing	Jumlah Peserta
1.	Bahasa Inggris	9 Peserta
2.	Bahasa Jepang	8 Peserta
3.	Bahasa Cina (Mandarin)	10 Peserta
	Total	27 Peserta

Pada pelaksanaan pelatihan di kelas, semua peserta kemudian diberikan modul pelatihan sesuai dengan kelas bahasa yang diikuti. Dalam modul pelatihan, pelaksanaan pembelajaran ke dalam tema-tema ajar. Pada proses pembelajaran setiap tema ajar pada modul diberikan dalam satu sesi pembelajaran. Adapun kegiatan sesi pembelajaran yang dilakukan dalam pelatihan sebagai berikut (foto kegiatan terlampir).

- a. Kegiatan Pelatihan Ke-1 (Sesi 1) dilaksanakan pada tanggal 3 September 2022 sesi kesatu pukul 09:00-12:00
Pada pertemuan ke-satu ini, materi yang diberikan untuk pelatihan adalah Materi tentang Pengenalan International Phonetic Alphabet dan materi tentang bagaimana ucapan selamat sesuai dengan kelas bahasa yang diikuti.
- b. Kegiatan Pelatihan Ke-2 (Sesi 2) dilaksanakan pada tanggal 3 September 2022 sesi kedua pukul 13:00-16:00
Pada pertemuan ke-dua diberikan pelatihan bahasa asing tentang perkenalan diri dan bercakap-cakap dengan turis yang datang ke tempat wisata sesuai dengan kelas bahasa yang diikuti.
- c. Kegiatan Pelatihan Ke-3 (Sesi 3) dilaksanakan pada tanggal 4 September 2022 sesi kesatu pukul 09:00-12:00
Materi untuk pelatihan bahasa asing pada pertemuan ke-tiga adalah tentang bagaimana menunjukkan arah kepada wisatawan asing ketika para wisatawan bertanya tentang arah atau tujuan sesuai dengan kelas bahasa yang diikuti.
- d. Kegiatan Pelatihan Ke-4 (Sesi 4) dilaksanakan pada tanggal 4 September 2022 sesi kedua pukul 13:00-16:00
Pada pertemuan ke-empat ini, pelatihan bahasa asing dengan tema kata benda pengganti orang sesuai dengan kelas bahasa yang diikuti.
- e. Kegiatan Pelatihan Ke-5 (Sesi 5) dilaksanakan pada tanggal 10 September 2022 sesi kesatu pukul 09:00-12:00

Pada pertemuan ke-lima ini, materi pelatihan bahasa asing yaitu memperkenalkan wisata sesuai dengan kelas bahasa yang diikuti.

- f. Kegiatan Pelatihan Ke-6 (Sesi 6) dilaksanakan pada tanggal 10 September 2022 sesi kedua pukul 13:00-16:00
Pada pertemuan ke-enam ini pelatihan bahasa asing berupa praktek bagaimana merespon wisatawan asing dan latihan percakapan sesuai dengan kelas bahasa yang diikuti.
- g. Kegiatan Pelatihan Ke-7 (Sesi 7) dilaksanakan pada tanggal 11 September 2022 sesi kesatu pukul 09:00-12:00
Pada pertemuan ke-tujuh ini, para peserta, dilatih untuk mempraktekkan apa yang mereka lakukan dalam Bahasa Inggris.
- h. Kegiatan Pelatihan Ke-8 (Sesi 8) dilaksanakan pada tanggal 11 September 2022 sesi kedua pukul 13:00-16:00
Di pertemuan terakhir yaitu pertemuan ke-delapan, materi yang diberikan pada pelatihan ini adalah bagaimana caranya menanggapi keluhan dari wisatawan asing sesuai dengan kelas bahasa yang diikuti.

3.1.3. Dampak Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang sangat baik dari pihak HPI dan juga para pegiat wisata yang mengikuti kegiatan pelatihan. Ketua HPI Banyuwangi dalam hal ini diketuai oleh Bapak Andika menyatakan, bahwa kegiatan pengabdian khususnya pelatihan bahasa asing di kawasan wisata di Banyuwangi merupakan baru kali pertama ada. Oleh sebab itu, HPI berharap kegiatan pelatihan bahasa asing khususnya pariwisata di Banyuwangi tidak berhenti sampai pengabdian selesai. Namun dapat berlanjut di tahun-tahun berikutnya.

Selain itu, dari sisi peserta pelatihan yakni para pegiat wisata juga merespon sangat positif kegiatan pengabdian program pelatihan bahasa asing. Keterbatasan SDM yang terampil bahasa asing khususnya di Jopuro membuat para pegiat wisata yang ada hanya bisa diam saat mendapat kunjungan wisatawan asing. Para peserta berharap agar selalu mendapat motivasi dan bimbingan secara berkelanjutan pascapelatihan bahasa asing selesai dilaksanakan. Di mana keinginan besar para pegiat wisata di sana adalah mampu menjadi tuan rumah sendiri saat menyambut tamu dari luar negeri dapat terwujud.

Melihat respon dari kedua pihak baik dari pihak HPI dan peserta pelatihan di atas dapat dikatakan pengabdian masyarakat strategis yang telah dilaksanakan oleh tim telah menjadi harapan bagi para pegiat wisata di Banyuwangi. Selain itu, kegiatan ini kemudian juga diharapkan bukan hanya terbatas pada pelatihan bahasa asing namun diharapkan kepada program-program yang lain yang dapat membantu kemajuan sektor pariwisata di Banyuwangi.

3.2. Capaian Luaran

Pelaksanaan pengabdian sudah telah menghasilkan hasil capaian yang sesuai dengan target capaian yang diharapkan. Hasil capaian yang telah diperoleh dalam program pengabdian ini meliputi:

- a. Wujud modul pelatihan bahasa asing pariwisata dalam bahasa Inggris, Jepang, dan Cina. Susunan modul dibuat masing-masing ke dalam tiga versi bahasa yang digunakan untuk media pembelajaran pelatihan para pegiat wisata setempat.
- b. Terlaksananya pembelajaran pelatihan yang diikuti oleh peserta pegiat wisata setempat yang diikuti oleh 27 peserta yang dibagi ke dalam 3 kelas bahasa dengan rincian jumlah peserta sebagai berikut:
 - 1) Kelas bahasa Inggris diikuti oleh 9 peserta.
 - 2) Kelas bahasa Jepang diikuti oleh 8 peserta.
 - 3) Dan kelas bahasa Cina diikuti oleh 10 peserta.
- c. Terbentuknya grup pembelajaran di media sosial Whatsapp dan pada perangkat pembelajaran Google Classroom pada masing-masing kelas pelatihan bahasa sebagai sarana konsultasi pembelajaran antarpengajar dan peserta pelatihan jika para peserta terdapat kendala dalam pembelajaran bahasa asing. Harapannya, kelas pelatihan tidak hanya

berhenti ketika pelatihan tatap muka selesai. Namun program dapat terus berlanjut dengan membantu kesulitan belajar peserta ataupun sarana untuk memberikan informasi mengenai bahasa asing yang dipelajari. Selain itu, platform tersebut juga direncanakan sebagai media keberlanjutan program.



Gambar 5. Tim Pengabdian Masyarakat Strategis Universitas Brawijaya, pihak HPI Banyuwangi, dan peserta pelatihan dalam acara pembukaan



Gambar 6. Suasana pelatihan



Gambar 7. Suasana pelatihan bahasa saat sesi praktik percakapan



Gambar 8. Sesi evaluasi sekaligus kesan dan pesan dari pelaksanaan pelatihan yang disampaikan oleh perwakilan kelas pelatihan



Gambar 9. Penyerahan cinderamata (vandel) Universitas Brawijaya dari ketua pengabdian masyarakat Kepada ketua HPI Banyuwangi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dan dari seluruh proses awal kegiatan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program yang dilakukan, kegiatan pengabdian berjalan dengan sangat baik dan lancar. Selama proses kegiatan tidak ada kendala yang dihadapi sehingga baik dari sisi koordinasi dari tim pengabdian kemudian pelibatan mahasiswa dalam kegiatan semua melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah disepakati. Dari sisi evaluasi pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan, ternyata kegiatan pelatihan ini mendapat respon yang sangat baik oleh pihak HPI Banyuwangi dan juga para peserta pelatihan yaitu para pegiat wisata. Adapun harapan dari para peserta pelatihan kegiatan ini agar bisa terus diadakan sehingga memberikan akses kepada para pegiat wisata untuk dapat belajar bahasa asing secara berlanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Brawijaya yang telah memberi dukungan *financial* terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, Media Tipikor. (2022, Desember 20). *Desa Kampung Anyar Banyuwangi Desa Seribu Air*. Banyuwangi: PT Media Tipikor Indonesia <https://mediatipikorindonesia.com/desa-kampung-anyar-kabupaten-banyuwangi-desa-seribu-air>.
- Jarak. (2022). *Peta Tempuh*. <https://www.google.com/maps/dir/Universitas+Brawijaya,+Ketawanggede,+Kec.+Lowokwaru,+Kota+Malang,+Jawa+Timur/Kp.+Anyar,+Kec.+Glagah,+Kabupaten+Banyuwangi,+Jawa+Timur/@-7.9785558,112.9176589,9z/data=!3m1!4m13!4m12!1m5!1m1!1s0x2e78827f2d620975:0xf19b7459bbee5ed5!2m2!1d112.6138604!2d-7.9525043!1m5!1m1!1s0x2dd14edb73cc9bbf:0x24bc03a1230515ae!2m2!1d114.2806558!2d-8.1714502?hl=id>.
- Kampung Anyar. (2020, Januari 15). *Profil Desa*. <http://kampunganyar.desa.id/#>.
- Kemendikbud. (2022, Mei). *Desa Wisata Kawasan Banyuwangi*. Jakarta: Kemendikbud RI. <https://jadesta.kemendikbud.go.id/desa/dpb/3..>
- Merdeka. (2018, Februari 19). *Air jernih di Kampung Jopuro jadi daya tarik wisatawan*. Jakarta: PT Kapan Lagi Dot Com Networks <https://m.merdeka.com/banyuwangi/info-banyuwangi/air-bening-di-kampung-jopuro-jadi-daya-tarik-wisatawan-180219y.html>.
- Ngopibareng. (2020, Januari 28). *Saking Bersihnya Got di Jopuro Banyuwangi, Ikan Bisa Tumbuh Besar*. Surabaya: PT. Generasi baru Digital <https://www.ngopibareng.id/read/-menikmati-keindahan-kampung-tradisi-dan-adat-jopuro-521843>.

- Peta Kampung Anyar. (2022). *Peta Google*.
<https://www.google.com/maps/place/Kp.+Anyar,+Kec.+Glagah,+Kabupaten+Banyuwangi,+Jawa+Timur>
- Ramadhan, Jalu Wintang. (2019). *Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Lokal di Kabupaten Malang (Studi Kasus pada Wisata Cafe Sawah Desa Pujon Kidul)*. Skripsi, Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.
- Romanda, Sena Adji. (2020). Pengembangan Desa Wisata Air Berbasis "Smart Kampung" Desa Kampunganyar, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Graha Pengabdian*, Vol. 2 No. 2, hal. 155-162. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jgp/article/view/13348/5563>.